

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENYUSUN SILABUS DAN RPP
MELALUI SUPERVISI AKADEMIK DI SD N GAMBIRAN YOGYAKARTA
TAHUN 2016**

Beny Susetya

SD N Gambiran Yogyakarta

Email: benysusetya10@gmail.com

Abstract: The current government policy provides the widest possible opportunity for teachers to demonstrate their competence for the embodied superior work through improved learning outcomes and positive behaviors of learners. Teachers play an important role in realizing innovative, creative, effective schools. This continuous academic supervision can improve teachers' competence in the preparation of syllabus and lesson implementation plan in primary school Gambiran UPT Eastern TK / SD. It can be proven from the results of the same score both in the first cycle and the second cycle. Percentage mastery of teachers in the preparation of syllabus and RPP in the first cycle shows the number of 55%, and in the second cycle of 85%. Thus there is a vivid increase in mastery from the first cycle to the second cycle.

Keywords: academic supervision improves, teachers' ability syllabus and RPP.

PENDAHULUAN

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar dan membimbing, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Selanjutnya dijelaskan pula bahwa guru adalah kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, Kemahiran dan kecakapan yang memenuhi standar mutu.

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah yang sangat penting sebelum pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan yang matang diperlukan supaya pelaksanaan pembelajaran berjalan secara efektif. Perencanaan pembelajaran dituangkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau beberapa istilah lain seperti desain pembelajaran, skenario pembelajaran. RPP memuat KI, KD, indikator yang akan dicapai, materi yang akan dipelajari, langkah pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar serta penilaian.

Hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa masih kurang maksimalnya kemampuan guru dalam menyusun silabus dan RPP, masih ditemukan adanya guru yang tidak bisa memperlihatkan

RPP yang dibuat dengan alasan ketinggalan di rumah, belum dicetak (diprint out) dan belum melengkapi komponen tujuan pembelajaran dan penilaian. Data guru yang diperoleh di SD Negeri Gambiran Yogyakarta terlihat bahwa hanya 45% guru yang dapat menyusun silabus dan RPP. Menyikapi kondisi tersebut, maka diperlukan adanya program supervisi akademik yang mampu menyelesaikan masalah yang dialami guru, sehingga diharapkan tujuan pendidikan di sekolah akan tercapai dengan baik. Supervisi akademik adalah upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran (Daresh, 1989).

Menurut Mulyasa (2011: 26) kompetensi diartikan dan dimaknai sebagai perangkat perilaku efektif yang terkait dengan eksplorasi, investigasi, menganalisis, memikirkan, serta memberikan perhatian arahan kepada seseorang untuk menemukan cara-cara dalam mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Dari beberapa pengertian kompetensi penulis dapat menyimpulkan kompetensi sebagai peleburan dari tiga unsur utama yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dengan demikian orang yang kompeten adalah orang yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk melakukan/mengerjakan sesuatu.

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas, dapat menyimpulkan bahwa kompetensi guru merupakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Perangkat pembelajaran adalah perangkat yang dipergunakan selama proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang digunakan untuk mengelola pembelajaran meliputi Buku Siswa, Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kegiatan Siswa (LKS), Instrumen Evaluasi atau Tes Hasil Belajar (TBH), serta Media Pembelajaran (Ibrahim dalam Trianto, 2010: 96). Silabus berasal dari bahasa latin “*Syllabus*” yang berarti daftar, tulisan, ikhtisar, ringkasan, isi buku (Komaruddin, 2000). Silabus digunakan untuk menyebut suatu produk pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kemampuan dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari peserta didik dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur, dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan. Dalam standar isi yang telah dijabarkan dalam silabus. Ruang lingkup rencana pembelajaran paling luas mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang terdiri atas 1 (satu) atau beberapa indikator untuk 1 (satu) kali pertemuan atau lebih.

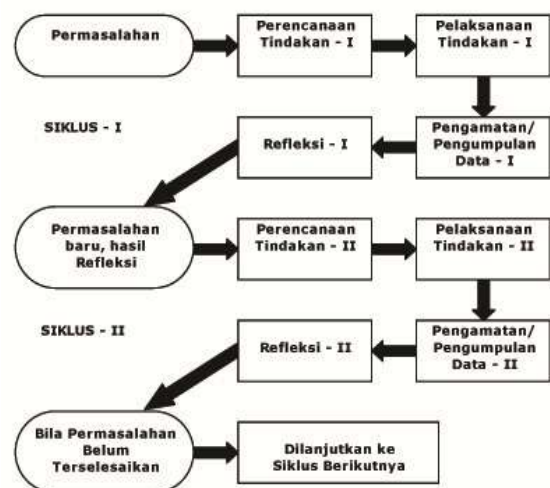
METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Gambiran, UPT Pengelola TK/SD Yogyakarta Timur yang beralamat di Jalan Perintis Kemerdekaan UH V/229 Yogyakarta. Subjek dalam penelitian ini adalah guru SD Negeri Gambiran Yogyakarta Waktu pelaksanaan Penelitian Tindakan Sekolah ini, yaitu selama empat bulan mulai dari tanggal 1 Agustus 2016 sampai dengan 31 November 2016. Penelitian ini dilaksanakan sendiri oleh

Kepala Sekolah SD Gambiran UPT Pengelola TK/SD Yogyakarta Timur.

Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Sekolah. Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus. Hal ini dengan alasan apabila pada siklus I, kompetensi guru belum maksimal maka masih bisa diulang kembali dengan melakukan perbaikan ulang pada siklus II. Kegiatan pada siklus berikutnya berupa kegiatan yang sama dengan kegiatan siklus sebelumnya. Akan tetapi kegiatan ini mempunyai berbagai tambahan perbaikan dari tindakan terdahulu yang ditujukan untuk memperbaiki berbagai hambatan atau kesulitan yang ditemukan dalam siklus sebelumnya.

Alur prosedur Penelitian Tindakan Sekolah dapat dilihat pada gambar Langkah awal yang direncanakan pada Penelitian Tindakan Sekolah ini adalah 1) mengidentifikasi masalah yang ada; 2) mempersiapkan instrumen yang akan digunakan pada saat Penelitian Tindakan Sekolah; 3) menyusun rencana tindakan berupa jadwal supervisi sesuai dengan temuan pada saat identifikasi masalah; 4) peneliti memeriksa administrasi guru secara kuantitas.



1. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, peneliti melaksanakan rencana tindakan supervisi individual/kelompok untuk menilai administrasi guru yang sudah dikumpulkan sebelumnya. Pelaksanaan supervisi dilakukan dengan pertemuan

individual *office-conference*. Hal ini dilakukan terutama kepada guru yang tidak mengumpulkan perangkat pembelajaran, untuk mengetahui penyebab/masalahnya. Tahap ini peneliti rencanakan berlangsung selama 2 minggu setiap siklusnya.

2. Observasi/Pengamatan

Pada tahap observasi, peneliti melakukan kegiatan observasi terhadap seluruh kejadian yang terjadi selama tahap pelaksanaan dan mengobservasi hasil awal yang dicapai pada pelaksanaan tindakan siklus I ataupun siklus II. Selain itu peneliti juga mengidentifikasi masalah-masalah lanjutan yang timbul setelah diadakan pelaksanaan tindakan.

3. Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti melakukan evaluasi terhadap tindakan dan data-data yang diperoleh. Kemudian berdasarkan hasil refleksi tersebut, peneliti melakukan penyusunan langkah-langkah untuk siklus selanjutnya. Apabila hasil yang diperoleh belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditentukan sebelumnya, maka peneliti melakukan rencana tindakan selanjutnya, namun jika pada siklus tersebut hasil yang diperoleh sudah sesuai maupun melebihi dari indikator keberhasilan yang ditentukan maka penelitian dihentikan.

Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, sebagai dasar untuk membuat kesimpulan dalam penelitian. Pengumpulan data suatu penelitian melibatkan dua pihak yaitu pihak yang mengumpulkan data dan pihak yang menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

a. Pengamatan

Pengamatan didasarkan pada pengamatan langsung yang memungkinkan peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat kegiatan evaluasi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang

disiapkan. Wawancara berbentuk pertanyaan mengenai supervisi silabus dan RPP.

c. Kuesioner

Merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini guru diberi angket secara langsung yang bersifat tertutup karena berisi pertanyaan-pertanyaan yang dilengkapi sejumlah alternatif jawaban.

Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah alat yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dan dapat menjawab penelitian. Jenis Instrumen yang dipakai adalah angket, pedoman wawancara, pedoman pengamatan. Pada penelitian ini digunakan pedoman wawancara yang berupa daftar pertanyaan, pedoman pengamatan berupa *check-list* dan kuesioner.

Data dan Sumber Penelitian

Data primer dan data sekunder adalah dua jenis data dalam penelitian ini. Data primer diperoleh dalam bentuk verbal berupa ucapan lisan dan perilaku dari subjek. Data primer dijangkit melalui observasi dan wawancara antara lain beberapa program-program supervisi akademik, pelaksanaan program supervisi akademik, dan pelaksanaan supervisi akademik dalam menyusun silabus dan RPP. Data sekunder dalam penelitian ini dijangkit melalui dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan fokus penelitian. Karakteristik data sekunder tersebut berbentuk tulisan-tulisan, gambar-gambar atau foto-foto yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Sumber data penelitian ini diperoleh secara langsung oleh peneliti melalui interaksi di lokasi dengan subjek penelitian. Sumber data dalam penelitian ini, yaitu data yang dimiliki para guru yang akan dilakukan supervisi akademik oleh Kepala Sekolah.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang akan digunakan. Menurut Sugiyono (2005: 62) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Sekolah ini adalah observasi. Observasi adalah mengamati objek penelitian dengan memakai alat indera penglihatan dan membuat catatan mengenai hasil pengamatan (Izzak Latunaka, 1988: 107). Selain pengertian tersebut observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis dari gejala-gejala yang diselidiki. Suprpto (2003: 88) Observasi dilakukan peneliti untuk melihat yang ada di lapangan, sehingga dengan observasi bisa mengumpulkan data secara mekanis. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui kondisi awal yang terjadi pada para guru dalam menyusun silabus dan RPP.

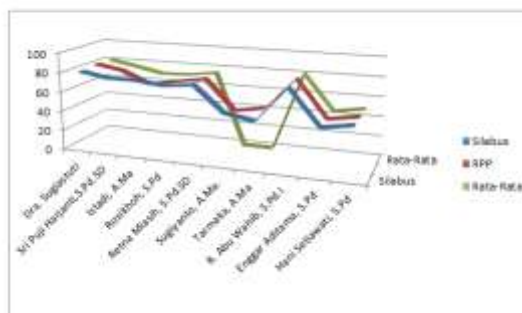
HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil yang diperoleh pada pra siklus yang berjudul “Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menyusun Silabus dan RPP Melalui Supervisi Akademik di SD Negeri Gambiran UPT Pengelola TK/SD

Yogyakarta Wilayah Timur” yaitu masih terdapat 5 guru atau sebesar 50% siswa yang mendapatkan skor di bawah 70 dalam menyusun silabus. Rata-rata kompetensi guru dalam menyusun silabus baru mencapai 51%. Sedangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, guru yang sudah mendapatkan skor lebih dari 70 baru mencapai 4 guru atau sebesar 40% dan sebanyak 6 guru masih mendapatkan skor di bawah 70. Sehingga rata-rata keseluruhan mengenai kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP adalah 51,9 atau sebesar 45%. Tentu saja hal ini masih jauh dari indikator kinerja guru yang mengharuskan guru mendapatkan skor rata-rata 70 dengan presentase ketuntasan minimal 80%.

Pelaksanaan tindakan pada siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2016. Hal-hal yang berkaitan dalam pelaksanaan tindakan ini adalah 1) supervisi individual terhadap seluruh guru; 2) penugasan menyusun contoh revisi silabus dan RPP. Langkah pertama yang dilakukan guru adalah melakukan sosialisasi dan kesepakatan bersama guru yang akan disupervisi akademik. Pada siklus pertama ini, kepala sekolah yang bertindak sebagai peneliti memeriksa kelengkapan perangkat pembelajaran, kemudian mengamati proses pembelajaran dan kelengkapan perangkat pembelajaran terutama silabus dan RPP, dan langkah selanjutnya adalah melakukan penilaian.

Grafik 1. Daftar Nilai Kualitas Silabus dan RPP pada Siklus I



Tabel 4.1 Daftar Nilai Kualitas Silabus dan RPP pada Siklus I

No.	Nama	Silabus	RPP	Rata-Rata
1	Dea Sugiantri	80	82	81
2	Sri Puji Harjanti, S.Pd SD	75	77	76
3	Istadi, A.Ma	75	65	70
4	Rosikhoh, S.Pd	72	70	71
5	Rena Miah, S.Pd SD	75	75	75
6	Sugiyanto, A.Ma	50	45	47,5
7	Tamaka, A.Ma	45	50	47,5
8	R. Abu Wahab, S.Pd I	80	82	81
9	Enggar Aditama, S.Pd	45	45	45
10	Hari Setiawati, S.Pd	50	50	50
Nilai Tertinggi		80	82	
Nilai Terendah		45	45	
Rata-Rata		64,7	64,1	64,4
Jumlah ≤ 70		3	5	
Jumlah ≥ 70		7	5	
Presentase Ketuntasan		70%	40%	55%

Berdasarkan hasil tindakan pertama sebagaimana yang telah disajikan dalam tabel di atas, ternyata pelaksanaan tindakan pertama belum mendapatkan hasil sesuai harapan. Namun demikian, bila dilihat dari kondisi awal sebelum diadakan penelitian tindakan, sekurang-kurangnya sudah terdapat peningkatan, yaitu sebesar 10%. Pada bagian silabus sudah terdapat 7 guru yang mendapatkan skor di atas 70 dengan presentase ketuntasan sebesar 70%. Kemudian pada bagian penyusunan RPP sudah terdapat 5 guru yang dapat menyusun RPP secara baik dan benar, sehingga presentase ketuntasan yang diperoleh adalah 50%. Dari kedua bagian tersebut, baik silabus maupun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran maka diperoleh presentase ketuntasan sebesar 50%.

Tabel 4.3 Rekapitulasi Penilaian Silabus dan RPP Pada Siklus I

No.	Klasifikasi Penilaian	Rentang Nilai	F	%
Silabus				
1	A	86 - 100	-	-
2	B	71 - 85	6	60%
3	C	51 - 70	-	-
4	D	0 - 50	4	40%
Jumlah			10	100%
RPP				
1	A	86 - 100	-	-
2	B	71 - 85	4	40%
3	C	51 - 70	2	20%
4	D	0 - 50	4	40%
Jumlah			10	100%

Tabel 4.4 Hasil Penilaian Supervisi di Kelas pada Siklus II

No.	Klasifikasi Penilaian	Rentang Nilai	F	%
1	A	76 - 100	7	70%
2	B	51 - 75	3	30%
3	C	26 - 50	-	-
4	D	0 - 25	-	-
Jumlah			10	100%

Dari hasil perhitungan tabel diatas, sebanyak 7 guru telah melakukan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang dibuatnya. Sebanyak 3 guru sudah cukup sesuai dalam pelaksanaan aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan

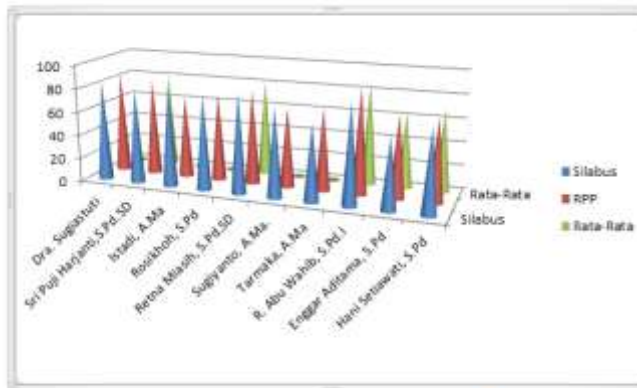
Pada rekapitulasi penilaian mengenai kompetensi guru dalam menyusun RPP dan silabus, dapat dijelaskan bahwa pada rekapitulasi mengenai penyusunan silabus sudah sebanyak 6 guru mendapatkan klasifikasi penilaian “Baik”, walaupun demikian masih terdapat 4 guru yang mendapatkan klasifikasi penilaian “Kurang” karena mendapatkan skor diantara 0-50. Kemudian pada penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terdapat 4 guru mendapatkan klasifikasi penilaian “Baik” dan 2 guru mendapatkan klasifikasi “Cukup” serta masih juga terdapat 4 guru yang mendapatkan klasifikasi penilaian “Kurang”. Oleh sebab itu, penelitian masih perlu dilanjutkan pada siklus kedua. Pada rekapitulasi penilaian mengenai kompetensi guru dalam menyusun RPP dan silabus, dapat dijelaskan bahwa pada rekapitulasi mengenai penyusunan silabus sudah sebanyak 6 guru mendapatkan klasifikasi penilaian “Baik”, walaupun demikian masih terdapat 4 guru yang mendapatkan klasifikasi penilaian “Kurang” karena mendapatkan skor diantara 0-50. Kemudian pada penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terdapat 4 guru mendapatkan klasifikasi penilaian “Baik” dan 2 guru mendapatkan klasifikasi “Cukup” serta masih juga terdapat 4 guru yang mendapatkan klasifikasi penilaian “Kurang”. Oleh sebab itu, penelitian masih perlu dilanjutkan pada siklus kedua.

Tabel 4.6 Rekapitulasi Penilaian Silabus dan RPP Pada Siklus II

No.	Klasifikasi Penilaian	Rentang Nilai	F	%
Silabus				
1	A	86 - 100	-	-
2	B	71 - 85	7	70%
3	C	51 - 70	3	30%
4	D	0 - 50	-	-
Jumlah			10	100%
RPP				
1	A	86 - 100	2	20%
2	B	71 - 85	3	30%
3	C	51 - 70	5	50%
4	D	0 - 50	-	-

perencanaan. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa silabus dan RPP yang telah dikumpulkan guru adalah bersifat original. Hal ini terlihat dengan cukup besarnya guru yang mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang dibuat.

Grafik 2. Nilai Kualitas Silabus dan RPP pada Siklus II



Tabel 4.5 Daftar Nilai Kualitas Silabus dan RPP pada Siklus II

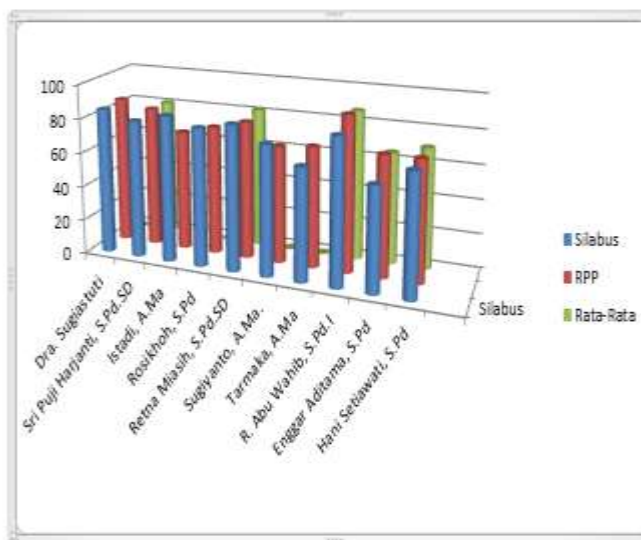
No.	Nama	Silabus	RPP	Rata-Rata
1	Dra. Sugiyantuti	85	86	85,5
2	Sri Puji Harjanti, S.Pd.SD	80	82	81
3	Istadi, A.Ma	85	70	77,5
4	Rosikhoh, S.Pd	80	75	77,5
5	Retna Miasih, S.Pd.SD	84	80	82
6	Sugiyanto, A.Ma	75	68	71,5
7	Tarmaka, A.Ma	65	70	67,5
8	R. Abu Wahib, S.Pd.I	84	90	87
9	Enggar Aditama, S.Pd	60	70	65
10	Hani Setiawati, S.Pd	70	70	70
Nilai Tertinggi		85	90	
Nilai Terendah		60	68	
Rata-Rata		76,8	76,1	76,45
Jumlah ≤70		2	1	
Jumlah ≥70		8	9	
Prosentase Ketuntasan		80%	90%	85%

Dari hasil perhitungan tabel diatas, sebanyak 7 guru telah melakukan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang dibuatnya. Sebanyak 3 guru sudah cukup sesuai dalam pelaksanaan aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan perencanaan. Dari tabel diatas dapat

disimpulkan bahwa silabus dan RPP yang telah dikumpulkan guru adalah bersifat original. Hal ini terlihat dengan cukup besarnya guru yang mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang dibuat.

Tabel 4.3 Rekapitulasi Penilaian Silabus dan RPP

Pada Siklus I



No.	Klasifikasi Penilaian	Rentang Nilai	F	%
Silabus				
1	A	86 - 100	-	-
2	B	71 - 85	6	60%
3	C	51 - 70	-	-
4	D	0 - 50	4	40%
Jumlah			10	100%
RPP				
1	A	86 - 100	-	-
2	B	71 - 85	4	40%
3	C	51 - 70	2	20%
4	D	0 - 50	4	40%
Jumlah			10	100%

Pada grafik dan tabel rekapitulasi penilaian mengenai kompetensi guru dalam menyusun RPP dan Silabus, dapat dijelaskan bahwa sebanyak 6 guru mendapatkan klasifikasi penilaian “Baik”, walaupun demikian masih terdapat 4 guru yang mendapat klasifikasi penilaian “Kurang”. Karena mendapatkan skor

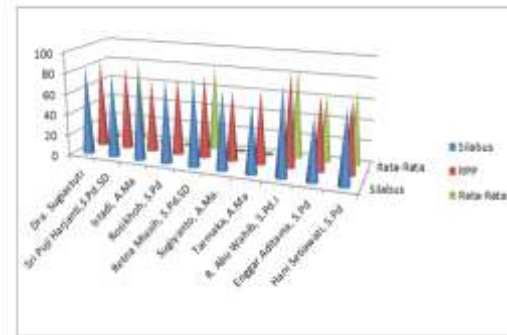
diantara 0 – 50. pada penyusunan RPP terdapat 4 guru mendapatkan klasifikasi penilaian “ Baik”, dan 2 guru mendapatkan klasifikasi penilaian “Cukup”, serta masih terdapat 4 guru yang mendapatkan klasifikasi penilaian “Kurang”. Oleh sebab itu, penelitian masih perlu dilanjutkan pada siklus ke II.

Tabel 4.4 Hasil Penilaian Supervisi di Kelas

pada Siklus II

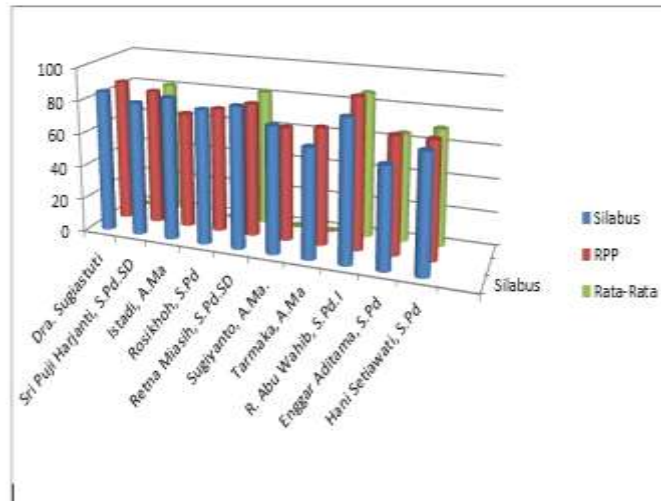
No.	Klasifikasi Penilaian	Rentang Nilai	F	%
1	A	76 - 100	7	70%
2	B	51 - 75	3	30%
3	C	26 - 50	-	-
4	D	0 - 25	-	-
Jumlah			10	100%

Grafik 2. Nilai Kualitas Silabus dan RPP pada Siklus II



Tabel 4.5 Daftar Nilai Kualitas Silabus dan RPP pada Siklus II

No.	Nama	Silabus	RPP	Rata-Rata
1	Dra. Sugastuti	85	86	85,5
2	Sri Puji Harjanti, S.Pd.SD	80	82	81
3	Istadi, A.Ma	85	70	77,5
4	Rosikhoh, S.Pd	80	75	77,5
5	Retna Miasih, S.Pd.SD	84	80	82
6	Sugiyanto, A.Ma	75	68	71,5
7	Tarmaka, A.Ma	65	70	67,5
8	R. Abu Wahib, S.Pd.I	84	90	87
9	Enggar Aditama, S.Pd	60	70	65
10	Hani Setiawati, S.Pd	70	70	70
Nilai Tertinggi		85	90	
Nilai Terendah		60	68	
Rata-Rata		76,8	76,1	76,45
Jumlah ≤70		2	1	
Jumlah ≥70		8	9	
Presentase Ketuntasan		80%	90%	85%



Tabel 4.6 Rekapitulasi Penilaian Silabus dan RPP

Pada Siklus II

No.	Klasifikasi Penilaian	Rentang Nilai	F	%
Silabus				
1	A	86 - 100		
2	B	71 - 85	7	70%
3	C	51 - 70	3	30%
4	D	0 - 50		
Jumlah			10	100%
RPP				
1	A	86 - 100	2	20%
2	B	71 - 85	3	30%
3	C	51 - 70	5	50%
4	D	0 - 50		
Jumlah			10	100%

Berdasarkan hasil tindakan siklus ke II, angka-angka perolehna skor yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan yang cukup besar. Tercatat kualitas guru dalam menyusun RPP dan Silabus sesuai denga standar proses adalah 8 guru. Pada penyusunan Silabus terdapat 8 guru mendapat nilai diatas 70 dengan skor rata-rata 76,8 atau sebesar 80% guru telah tuntas. Pada penyusunan RPP terdapat 9 guru mendapat skor lebih dari 70 dengan skor rata-rata 76,10 atau sebesar 90% guru telah mencapai ketuntasan. dari kedua hal mengenai penyusunan Silabus dan RPP ini dapat dirata-rata menjadi 76,45 dengan presentase ketuntasan sebesar 85%.

Pada siklus II ini sudah tidak ada lagi guru yang mendapatkan skor dengan klasifikasi penilaian “Kurang”, baik dalam penyusunan Silabus maupun RPP. Pada penyusunan Silabus, guur yang mendapatkan skor menilaian “Cukup”, yaitu sebanyak 3 guru, kemudian yang mendapatkan skor

penilaian “Baik” sebanyak 7 guru. Sedangkan untuk penilaian penyusunan RPP, guru yang mendapatkan skor penilaian antara 51 – 70 atau “Cukup” sebanyak 5 guru, dan skor antara 71 – 85 atau “Baik” sebanyak 3 guru, serta yang mendapatkan skor antara 86 -100 atau “Baik Sekali” sebanyak 2 guru.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya mengenai Penelitian Tindakan Sekolah yang berjudul “Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun Silabus dan RPP Melalui Supervisi Akademik yang Berkelanjutan di SD Gambiran, maka dapat disimpulkan bahwa melalui supervisi akademik yang dilaksanakan secara berkelanjutan ini dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar Gambiran UPT Pengelola TK/SD Wilayah Timur. Hal itu dapat dibuktikan dari hasil skor yang diperoleh baik pada siklus pertama dan siklus kedua. Prosentase ketuntasan guru dalam menyusun silabus dan RPP pada siklus I menunjukkan angka sebesar 55%, dan pada siklus II sebesar 85%. Dengan demikian terdapat peningkatan ketuntasan dari siklus pertama ke siklus kedua.

Bertitik tolak dari simpulan hasil penelitian tersebut di atas, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pelaksanaan supervisi dalam hal pembelajaran di kelas, sebaiknya lebih mempersiapkan dirinya dengan lebih baik lagi baik itu dalam hal administrasi pembelajaran maupun materi pembelajaran yang akan disampaikan di kelas. Sehingga kapanpun dan siapapun yang akan melakukan supervisi, guru selalu siap sedia menghadapinya tanpa disertai dengan rasa grogi.
2. Diskusi sebagai tindak lanjut dari hasil supervisi sebaiknya dilaksanakan lebih lama, sehingga lebih banyak lagi kendala dalam mengajar atau masalah yang dapat dibahas dan diselesaikan.

3. Pelaksanaan supervisi individual sangat cocok digunakan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP yang selama ini masih menjadi administrasi yang masih sulit diminta dari guru-guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 6. Jakarta : Rineka Cipta.
- Daresh. 1989. *Supervision as Aproactive Process*. New Jersey: Longman.
- Depdiknas. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Kompetensi Dasar Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2005. *Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Pasal 28)*. Jakarta. Depdiknas.
- Mulyasa, E. 2006. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran. Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, strategi dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Glickman, C. D., et al. 2007. *Supervision of instruction: A developmental approach*. Needham Heights. MA: Allyn and Bacon.
- Gwynn, J.M. 1961. *Theory and Practice of Supervision*. New York: Dood, Mead. & Company.
- Izzak Latunaka, *Metode Penelitian*. [Online] 1988. <http://digilib.unila.ac.id/4227/16/BAB%20III.pdf>.
- Suprpto, J. 2003. *Metode Penelitian Hukum dan Statistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kimball, W. 1967. *Introduction to Educational Administration*. Boston: Allyn and. Bacon, Inc.
- Komaruddin. 2000. *Manajemen Pengawasan Kualitas Terpadu*. Jakarta: Rajawali.